

# PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*, *EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Kadek Citra Yastami<sup>1</sup> dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi<sup>2</sup>

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup> [citra.yastami@undiksha.ac.id](mailto:citra.yastami@undiksha.ac.id), <sup>2</sup> [ekadianita@undiksha.ac.id](mailto:ekadianita@undiksha.ac.id)

## Abstrak

*Return* saham merupakan tingkat pengembalian dari aktivitas investasi yang dilakukan. Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya *return* saham yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report*, *earning per share*, dan *return on equity* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada KOMPAS100. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa jurnal-jurnal ilmiah, data *historical* harga penutupan saham, laporan keuangan tahunan, dan *sustainability report*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada KOMPAS100 selama tahun 2018 sampai tahun 2020. Sampel penelitian ini sebanyak 16 perusahaan yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berdasarkan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis linier berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report*, *earning per share*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham.

**Kata Kunci :** *return* saham, pengungkapan *sustainability report*, *earning per share*, *return on equity*

## Abstract

*Stock return is the rate of return from investment activities undertaken. Many factors can affect the decline in the stock returns obtained. This study aims to determine and analyze the effect of sustainability report disclosure, earning per share, and return on equity to the stock returns of companies listed on KOMPAS100. This study method uses a quantitative approach. This study uses secondary data in the form of scientific journals, historical data on stock closing prices, annual financial reports, and sustainability reports. The population in this study were companies registered with KOMPAS100 during 2018 to 2020. The sample of this study was 16 companies which were obtained through purposive sampling technique. Data collection method in this study uses documentation method based on secondary data. Data analysis technique uses multiple linear analysis technique with SPSS application. The results of this study indicate that the sustainability report disclosure, earnings per share, and return on equity has a significant positive on stock returns.*

**Keywords:** *stock return, sustainability report disclosure, earning per share, return on equity*

## 1. PENDAHULUAN

Investasi pasar modal di Indonesia menunjukkan eksistensinya melalui perkembangannya yang begitu pesat, salah satunya adalah investasi saham. Perkembangannya ditunjukkan dengan hasil rekapitulasi nilai perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu adanya peningkatan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2018 hingga 2020 oleh investor dalam negeri (domestik) maupun investor luar negeri (asing) (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Peningkatan nilai perdagangan saham di Indonesia menunjukkan pula minat investor yang meningkat dalam berinvestasi saham.

Investor dalam kegiatan berinvestasi di pasar modal dapat menggunakan indeks sebagai acuan perdagangan serta untuk memantau kinerja sebuah bursa secara umum. Salah satu

indeks yang dapat dipilih investor adalah Indeks KOMPAS100. Dilansir dari [www.idx.com](http://www.idx.com), Indeks KOMPAS100 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 100 saham yang memiliki kriteria likuiditas yang baik, kapitalisasi yang besar, kinerja perusahaan yang baik serta fundamental yang kuat dari seluruh sektor atau industri yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui Indeks KOMPAS100 diharapkan mampu memberikan gambaran pergerakan pasar saham untuk investor dan manajer investasi. Dalam hal ini berkaitan dengan harapan investor pada umumnya untuk memperoleh *return* yang tinggi dalam kegiatan berinvestasi. Menurut Jones (dalam Aprillia *et al.*, 2020), pengukuran *return* yang direalisasikan (historis) diperlukan bagi investor untuk menilai seberapa baik investasi yang dilakukannya. Kondisi ini merujuk pada adanya ketidakpastian akan timbal hasil di masa depan yang akan diperoleh oleh investor. Maka guna menilai kelayakan saham yang akan dibeli, investor dapat mengestimasi risiko dan *return* saham tersebut.

Dilansir dari [investing.com](http://investing.com) (2022), *return* saham pada KOMPAS100 berlawanan arah dengan standar deviasinya. Pada tahun 2018, rata-rata *return* saham KOMPAS100 menurun sebesar 0,48%, sedangkan pada standar deviasinya mengalami kenaikan sebesar 1,28%. Begitu juga pada tahun 2019 dan 2020 terjadi pergerakan yang berlawanan antara rata-rata *return* KOMPAS100 dengan standar deviasinya. Standar deviasi mengindikasikan risiko yang diperoleh, dalam hal ini pergerakannya berlawanan dengan *return* saham pada KOMPAS100. Seharusnya nilai *return* dan nilai risiko memiliki karakteristik satu arah.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Jufri (2020) yang berjudul pengaruh pengungkapan aspek-aspek pada *sustainability report* terhadap *return* saham perusahaan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dirujuk adalah penelitian terdahulu cenderung fokus pada masing-masing sektor industri sehingga belum dapat mewakili secara keseluruhan (*general*) mengingat semua sektor perlu untuk mengungkapkan *sustainability report*. Penelitian terdahulu menggunakan standar GRI G4 sebagai standar yang digunakan untuk mengungkapkan *sustainability report*, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi pedoman pengungkapan *sustainability report* adalah GRI *Standards* yang diterbitkan tahun 2016 oleh GSSB. Standar ini lebih terbaru dibandingkan dengan standar GRI G4. Selain itu, peneliti menambahkan variabel independen yaitu *return on equity* dan *earning per share* untuk meneliti pengaruhnya terhadap *return* saham sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut dipilih karena keduanya merupakan informasi penting yang dapat menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan pemaparan yang melatarbelakangi penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *sustainability report*, *earning per share*, dan *return on equity* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks KOMPAS100.

*Signaling theory* mengemukakan mengenai bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor (Lubis, 2017). *Sustainability report* adalah produk akhir dari akuntansi sosial dan lingkungan yang berfokus pada tiga aspek sebagai tiga pilar utama keberlanjutan dan pembangunan, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan (Dewi *et al.*, 2021). *Sustainability report* digunakan sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media dalam mempertimbangkan pengalokasian sumber daya finansial. Berdasarkan *signaling theory* atau teori sinyal yang mengemukakan mengenai bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor, *sustainability report* dapat menjadi media pengungkapan suatu perusahaan mengenai tanggung jawab perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada para investor yang membutuhkan informasi. Informasi yang diterima oleh investor akan mengurangi asimetri informasi sehingga akan mendapat respon positif maupun negatif yang akan mempengaruhi *return* saham (Akhmadi & Prasetyo, 2018). Maka *sustainability report* berperan untuk memberikan *signal* informasi tanggung jawab aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang mencerminkan *return* saham yang akan didapatkan investor. Penelitian yang dilakukan oleh Glamedita (2017) membuktikan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang tinggi maka akan diperoleh *return* yang

tinggi dan sebaliknya, sejalan pula dengan hasil penelitian Ikrima & Asrori (2020), Hoa (2018), dan Putri (2018). Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang diperoleh Nawawi *et al.* (2020) yang mana pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh pada *return* saham. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

*Earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang mana menunjukkan bagian laba yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap saham yang beredar (Fahmi, 2018). *Earning per share* didasarkan pada *signalling theory*, yang mana pada teori tersebut mengharuskan perusahaan memberikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan untuk mengurangi asimetri informasi. Informasi yang diterima oleh investor akan mengurangi asimetri informasi sehingga akan mendapat respon positif maupun negatif yang akan mempengaruhi *return* saham (Akhmadi & Prasetyo, 2018). Peran teori sinyal bagi *return* saham adalah perusahaan dengan memberikan sinyal mengenai rasio keuangan seperti salah satunya *earning per share* (EPS) guna memberikan informasi tentang kinerja perusahaan kepada para investor yang membutuhkan informasi. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham (Hidayat & Hermuningsih, 2018), hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Anggraeni (2021) dan Jefri *et al.* (2021). Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulita & Arifin (2018). Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal pemilik (Alaagman, 2019). Berdasarkan *signalling theory*, terjaganya kestabilan laba dapat memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya (Indriawati *et al.*, 2018). Informasi yang diterima oleh investor akan mengurangi asimetri informasi sehingga akan mendapat respon positif maupun negatif yang akan mempengaruhi *return* saham (Akhmadi & Prasetyo, 2018). Peran teori sinyal bagi *return* saham dalam hal ini adalah perusahaan dengan memberikan sinyal mengenai rasio keuangan seperti salah satunya *return on equity* (ROE) guna memberikan informasi tentang kinerja perusahaan kepada para investor yang membutuhkan informasi. *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham (Verta & Rahmi, 2021), sejalan dengan hasil penelitian Devi & Artini (2019) dan Nordiana & Budiyanto (2017), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Irawan (2021). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian berupa *historical* saham, laporan keuangan tahunan dan *sustainability report* yang telah dipublikasikan pada tahun 2018-2020, sumber-sumber data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website-website resmi perusahaan dengan metode dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada KOMPAS100 tahun 2018-2020. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 48 sampel dari 16 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan SPSS versi 25 *for windows* untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta untuk menguji hipotesis yang dilakukan. Data yang terkumpul dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, serta selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri atas uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji statistik t.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil uji statistik deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, rata-rata dan standar

deviasi. Deskripsi skor variabel pengungkapan *sustainability report*, *earning per share*, dan *return on equity* disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	0,30	0,74	0,4742	0,11264
<i>Earning Per Share</i>	-1,82	3,98	0,9765	0,99049
<i>Return on Equity</i>	-0,12	0,19	0,0796	0,05820
<i>Return Saham</i>	-0,49	0,69	-0,0252	0,24395

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  yaitu pengungkapan *sustainability report* memiliki nilai minimum 0,30 dan nilai maksimum sebesar 0,74 dengan rata-rata nilai sampel sebesar 0,4742 serta standar deviasi sebesar 0,11264. Pada variabel pengungkapan *sustainability report* menunjukkan apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa terjadi penyimpangan data yang rendah pada variabel pengungkapan *sustainability report* sehingga penyebaran dari nilainya merata.

Variabel  $X_2$  yaitu *earning per share* (EPS) memiliki nilai minimum -1,82 dan nilai maksimum 3,98 dengan rata-rata sebesar 0,9765 serta standar deviasi sebesar 0,99049. Pada variabel *earning per share* (EPS) menunjukkan bahwa apabila nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat diartikan data yang digunakan memiliki sebaran data yang besar, sehingga simpangan data dapat dikatakan kurang baik. Terdapat data variabel *earning per share* (EPS) yang terlalu ekstrim dengan rentangan nilai minimum dan maksimum yang tinggi.

Variabel  $X_3$  yaitu *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum -0,12 dan nilai maksimum 0,19. Adapun rata-rata data variabel tersebut adalah 0,0796 serta standar deviasi sebesar 0,05820, dalam hal ini nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa terjadi penyimpangan data yang rendah pada variabel pengungkapan *return on equity* (ROE) sehingga penyebaran dari nilainya merata.

Variabel *return* saham sebagai variabel dependen atau variabel terikat memiliki nilai minimum -0,49 dan nilai maksimum 0,69 dengan rata-rata -0,0252 dan standar deviasi sebesar 0,24395. Pada variabel *return* saham menunjukkan bahwa apabila nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat diartikan data yang digunakan memiliki sebaran data yang besar, sehingga simpangan data dapat dikatakan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada data variabel *return* saham terdapat data yang terlalu ekstrim.

Uji asumsi klasik dilakukan setelah uji instrument penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai/Output
Uji Normalitas	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,112
Uji Multikolinearitas	
Tolerance	
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	0,907
<i>Earning Per Share</i>	0,604
<i>Return On Equity</i>	0,616
VIF	
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	1,102
<i>Earning Per Share</i>	1,656

<i>Return On Equity</i>	1,623
Uji Autokorelasi	
<i>Durbin-Watson</i>	1,854
Uji Heteroskedastisitas	
Sig.	
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	0,221
<i>Earning Per Share</i>	0,768
<i>Return On Equity</i>	0,477

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji asumsi normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan pendekatan *exact*, nilai signifikasinya adalah 0,112 yang berarti semua data pada sampel berdistribusi normal karena signifikansi telah lebih dari 0,05, sehingga layak dan diterima untuk melakukan uji selanjutnya.

Hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* dari variabel pengungkapan *sustainability report* ( $X_1$ ) adalah 0,907 dan nilai *VIF* adalah 1,102. Nilai *tolerance* dari variabel *earning per share* ( $X_2$ ) adalah 0,604 dan nilai *VIF* adalah 1,656, sedangkan nilai *tolerance* dari variabel *return on equity* ( $X_3$ ) adalah 0,616 dan nilai *VIF* adalah 1,623. Berdasarkan data tersebut, diketahui nilai *tolerance* setiap variabel  $>0,1$  dan seluruh nilai *VIF*  $< 10$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,854 yang mana nilai tersebut terletak diantara nilai -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Pengujian terakhir dalam uji asumsi klasik adalah uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,221, variabel *earning per share* sebesar 0,768, dan variabel *return on equity* sebesar 0,477. Maka dapat disimpulkan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi semua variabel telah melebihi 0,05.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut, dapat diketahui bahwa data penelitian telah lolos dari uji asumsi klasik sehingga tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
( <i>Constant</i> )	-0,064	0,052		-1,231	0,225
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> ( $X_1$ )	0,250	0,122	0,208	2,044	0,047
<i>Earning Per Share</i> ( $X_2$ )	0,495	0,134	0,462	3,704	0,001
<i>Return on Equity</i> ( $X_3$ )	0,330	0,142	0,287	2,325	0,025

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, nilai konstanta sebesar -0,064 dan koefisien regresi dari variabel  $\beta_1= 0,250$ ;  $\beta_2= 0,495$  dan  $\beta_3= 0,330$ . Nilai koefisien regresi dari

variabel pengungkapan *sustainability report* yakni  $0,250 > 0$ . Hal ini berarti bahwa variabel pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi dari variabel *earning per share* yakni  $0,495 > 0$ . Hal ini berarti bahwa variabel pengungkapan *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi dari variabel *return on equity* yakni  $0,330 > 0$ . Hal ini berarti bahwa variabel pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Uji selanjutnya adalah uji statistik t yang dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai koefisien dari variabel pengungkapan *sustainability report* adalah  $0,250$  yang merupakan nilai positif dengan statistik t ( $t_{hitung}$ ) adalah  $2,044 > t_{tabel}$  yaitu  $2,01537$ . Signifikansi dari variabel pengungkapan *sustainability report* adalah  $0,047 < 0,05$  sehingga variabel pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien dari variabel pengungkapan *earning per share* adalah  $0,495$  yang merupakan nilai positif dengan statistik t ( $t_{hitung}$ ) adalah  $3,704 > t_{tabel}$  yaitu  $2,01537$ . Signifikansi dari variabel *earning per share* adalah  $0,001 < 0,05$  sehingga variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien dari variabel pengungkapan *return on equity* adalah  $0,330$  yang merupakan nilai positif dengan statistik t ( $t_{hitung}$ ) adalah  $2,325 > t_{tabel}$  yaitu  $2,01537$ . Signifikansi dari variabel *return on equity* adalah  $0,025 < 0,05$  sehingga variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Uji hipotesis terakhir adalah uji koefisien determinasi yang ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan model menerangkan variasi dari variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan *Adjusted R-Square* karena nilainya yang fleksibel apabila terjadi penambahan variabel bebas (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi dipaparkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,766 <sup>a</sup>	0,587	0,559	0,09293

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4, nilai *Adjusted R Square* adalah  $0,559$  atau sama dengan  $55,9\%$ . Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel pengungkapan *sustainability report* ( $X_1$ ), *earning per share* ( $X_2$ ), dan *return on equity* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham ( $Y$ ) sebesar  $55,9\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $44,1\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistik t menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel pengungkapan *sustainability report* adalah  $0,250$  yang merupakan nilai positif dengan statistik t hitung adalah  $2,044 > t_{tabel}$  yaitu  $2,01537$ . Nilai korelasi positif dari variabel pengungkapan *sustainability report* ( $X_1$ ) terhadap variabel *return* saham ( $Y$ ) memiliki arti bahwa kedua variabel tersebut berjalan searah. Apabila variabel pengungkapan *sustainability report* naik, maka variabel *return* saham juga akan naik dan begitu juga sebaliknya. Signifikansi variabel pengungkapan *sustainability report* adalah  $0,047$  yang mana nilainya  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan variabel pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama yaitu pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima.

*Sustainability report* berperan sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media dalam mempertimbangkan pengalokasian sumber daya finansial.

Semakin tinggi tingkat pengungkapan *sustainability report*, maka nilai *return* saham juga bergerak searah yaitu semakin tinggi pula (Putri, 2018). Sejalan dengan *signaling theory*, dikemukakan bahwa bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada investor. Salah satu sinyal yang diberikan perusahaan dapat berupa pengungkapan tentang tanggung jawab aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui *sustainability report* (Lubis, 2017). Perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang melalui pengungkapan *sustainability report* maka dapat mengurangi asimetri informasi. Jika investor menerima sinyal positif, maka dapat berpengaruh pada peningkatan *return* saham pada suatu perusahaan (Wiguna *et al.*, 2021). Dalam hal ini, pergerakan pengungkapan *sustainability report* dan *return* saham perusahaan adalah searah. Seperti halnya pengungkapan *sustainability report* PT Wijaya Karya Beton pada tahun 2018 menunjukkan angka 40% dan di tahun 2019 mengalami peningkatan dalam pengungkapannya menjadi 45%. Peningkatan pengungkapan *sustainability report* perusahaan tersebut searah dengan peningkatan *return* saham yang diperoleh investor dari *return* saham tahun 2018 senilai -24% menjadi 21%. Kondisi yang sama juga terjadi pada periode yang sama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, dan perusahaan lainnya. Melalui pengungkapan *sustainability report*, maka investor mendapatkan sinyal yang positif dan berdampak pada peningkatan *return* saham.

Hasil penelitian bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *return* saham sejalan dengan penelitian Putri (2018), Aji & Juliarto (2018) dan Glamedita (2017), namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Nawawi *et al.* (2020) dan Weda & Sudana (2021).

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistik t menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel *earning per share* adalah 0,495 yang merupakan nilai positif dengan statistik t hitung adalah 3,704 > t tabel yaitu 2,01537. Nilai korelasi positif dari variabel *earning per share* ( $X_2$ ) terhadap variabel *return* saham (Y) memiliki arti jika kedua variabel tersebut berjalan searah. Apabila variabel *earning per share* naik, maka variabel *return* saham juga akan naik dan begitu juga sebaliknya. Signifikansi variabel *earning per share* adalah 0,001 yang mana nilainya < 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua yaitu *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima.

Fahmi (2018) mengutarakan bahwa *earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang mana menunjukkan bagian laba yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap saham yang beredar. Nilai *earning per share* dengan *return* saham perusahaan berjalan searah. Meningkatnya nilai *earning per share* suatu perusahaan seiring dengan meningkatnya *return* saham yang diterima pemegang saham (Anggraeni, 2021). Hubungan ini sejalan dengan *signaling theory* yang mana dijelaskan mengenai pengungkapan laporan keuangan sebagai sinyal baik ataupun buruk dalam mengurangi asimetri informasi antara pihak berkepentingan dan perusahaan sehingga akan memberikan respon positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham (Akhmadi & Prasetyo, 2018). Prospek keberhasilan suatu perusahaan kedepan dapat dilihat dari tinggi rendahnya laba yang diperoleh sehingga akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya (Kurniawan & Mawardi, 2017). Informasi mengenai *earning per share* merupakan sinyal baik yang dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak luar yang mana salah satunya adalah investor dan pihak dalam yaitu perusahaan bersangkutan akan menimbulkan nilai yang positif bagi investor yang dapat meningkatkan *return* saham yang diperoleh. Investor menjadikan informasi ini sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Semakin tinggi *earning per share*, maka semakin baik respon investor dan *return* saham akan naik pula.

*Earning per share* yang bernilai semakin besar mengandung arti perusahaan sedang dalam sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. *Earning per share* yang tinggi menandakan bahwa

tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setiap lembar saham yang nantinya berpengaruh pula pada *return* saham yang diperoleh investor. Sama halnya pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, nilai *earning per share* tahun 2019 adalah 0,01 atau 1% dengan *return* saham-0,32 atau 032% mengalami peningkatan, *earning per share* di tahun 2020 menjadi 0,61 atau 61% dan *return* saham menjadi 0,48 atau 48%. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk juga mengalami kondisi yang sama, terjadi peningkatan *earning per share* yang diiringi dengan peningkatan *return* saham. Tahun 2018, *earning per share* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah 2,31 atau 231% mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 2,92 atau 292% diiringi dengan peningkatan *return* saham tahun 2018 yaitu 0,08 atau 8% menjadi 0,20 atau 20% di tahun 2019. Keadaan yang sama juga dialami oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, dan PT Wijaya Karya Beton.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2021) dan Jefri *et al.* (2021). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pawiati (2017), Rahmawati (2017), dan Maulita & Arifin (2018).

### **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistik t menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel *return on equity* adalah 0,330 yang merupakan nilai positif dengan statistik t hitung adalah 2,325 > t tabel yaitu 2,01537. Nilai korelasi positif dari variabel *return on equity* ( $X_3$ ) terhadap variabel *return* saham (Y) memiliki arti jika kedua variabel tersebut berjalan searah. Apabila variabel *return on equity* naik, maka variabel *return* saham juga akan naik dan begitu juga sebaliknya. Signifikansi variabel *return on equity* adalah 0,025 yang mana nilainya < 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua yaitu *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima.

Alaagman (2019) mengutarakan bahwa *return on equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal pemilik. Meningkatnya nilai *return on equity* searah dengan *return* saham. Semakin tinggi nilai *return on equity*, maka semakin tinggi pula *return* saham yang diterima (Verta & Rahmi, 2021). Hal ini juga sejalan dengan *signaling theory*. Pada *signaling theory* dijelaskan mengenai pengungkapan laporan keuangan sebagai sinyal baik ataupun buruk dalam mengurangi asimetri informasi antara pihak berkepentingan dan perusahaan sehingga akan memberikan respon positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham (Akhmadi & Prasetyo, 2018). Prospek keberhasilan suatu perusahaan kedepan dapat dilihat dari tinggi rendahnya laba yang diperoleh sehingga akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya (Kurniawan & Mawardi, 2017). Informasi mengenai *return on equity* merupakan sinyal baik yang dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak luar yang mana salah satunya adalah investor dan pihak dalam yaitu perusahaan bersangkutan akan menimbulkan nilai yang positif bagi investor yang dapat meningkatkan *return* saham yang diperoleh. Investor menjadikan informasi ini sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin baik respon investor dan *return* saham akan naik pula.

*Return on equity* yang bernilai semakin besar mengandung arti bahwa perusahaan telah memaksimalkan penggunaan ekuitasnya dengan efektif dan efisien, begitu juga dengan sebaliknya. Hal ini tentu saja memberikan indikasi yang positif terhadap para investor. Pada perusahaan sampel, nilai *return on equity* yang meningkat diiringi dengan peningkatan angka *return* saham. Seperti halnya dengan PT Vale Indonesia Tbk, *return on equity* pada periode 2019 bernilai 0,03 atau 3% meningkat menjadi 0,04 atau 4% di tahun 2020 diiringi dengan peningkatan *return* saham pada tahun 2019 dari 0,09 atau 9% menjadi 0,40 atau 40%. Begitu juga pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, *return on equity* tahun 2019 menunjukkan angka 0% dengan *return* saham sebesar -32% lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan *return on equity* menjadi 0,12 atau 12% yang diiringi pula dengan peningkatan *return* saham menjadi

0,48 atau 48%.

Tingginya nilai *return on equity* juga disebabkan oleh adanya peningkatan pada laba bersih perusahaan, sementara ekuitas perusahaan turun, dan atau ekuitas meningkat yang diikuti dengan peningkatan laba. Faktor penyebab lain nilai *return on equity* tinggi adalah persentase laba bersih yang meningkat walaupun laba dan ekuitas sama-sama mengalami peningkatan. Seperti contohnya pada PT London Sumatera Indonesia Tbk pada tahun 2019 laba bersih yang diperoleh meningkat dari 252.630 menjadi 695.490 dan ekuitas dari 8.498.500 menjadi 9.286.332. dalam hal ini, investor melihat bagaimana PT London Sumatera Indonesia Tbk mampu memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Verta & Rahmi (2021), Devi & Artini (2019), dan Nordiana & Budiyanto (2017). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017), Irawan (2021) dan Dewi *et al.* (2020).

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini karena hasil nilai statistik t (t hitung) adalah 2,044 > t tabel yaitu 2,01537 dan signifikansi 0,047 yang mana nilainya < 0,05.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini karena hasil nilai statistik t (t hitung) adalah 3,704 > t tabel yaitu 2,01537 dan signifikansi 0,001 yang mana nilainya < 0,05.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini karena statistik t (t hitung) adalah 2,325 > t tabel yaitu 2,01537 dan signifikansi 0,025 yang nilainya < 0,05.

##### Saran

Saran yang mengacu pada hasil penelitian dan simpulan pada penelitian ini, yang pertama bagi perusahaan yang terdaftar pada KOMPAS100 disarankan untuk memaksimalkan pemanfaatan ekuitas secara efisien dan produktif untuk menghasilkan peningkatan laba serta berupaya meningkatkan laba seiring dengan jumlah saham yang beredar. Selain itu juga disarankan untuk menerbitkan *sustainability report* dengan lebih lengkap dari sebelumnya guna memberikan sinyal positif kepada investor dan *return* saham yang diperoleh lebih besar lagi.

Investor dapat memanfaatkan informasi *return on equity*, *earning per share* dan informasi pengungkapan *sustainability report* perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi dengan memperhatikan pula pemanfaatan ekuitas secara efisien dan produktif untuk menghasilkan laba serta meningkatkan laba seiring dengan jumlah saham yang beredar serta memperhatikan pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan. Saran kepada peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, *Adjusted R Square* sebesar 0,559 atau 55,9% yang dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini. Maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham seperti pertumbuhan penjualan dan *Return on Asset* (ROA). Pertumbuhan penjualan disarankan karena investor juga mempertimbangkan pertumbuhan penjualan sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya berupa saham (Pebrianti, 2020). Begitu pula dengan analisis terhadap *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Astari *et al.*, 2018). Selain itu peneliti selanjutnya dapat melakukan perbandingan pengaruh *return* saham pada KOMPAS100 dengan indeks saham lainnya serta menambah jumlah sampel agar penelitian dapat lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. S., & Juliarto, A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Reaksi Investor Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7, 1–7.
- Akhmadi, A., & Prasetyo, A. R. (2018). Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Harga Saham; Studi Empirik Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1), 61–71. <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4217>
- Alaagman, A. (2019). The Relationship Between Profitability and Stock Prices: Evidence From The Saudi Banking Sector. *Research Journal of Finance and Accounting*, 1, 91–101.
- Anggraeni, S. S. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) dan earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Pada Tahun 2015-2019. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Aprillia, F. R., Warman, E., & Hidayati, S. (2020). Pengujian Fama-French Three Factor Model Terhadap Excess Return Saham Pada Perusahaan Indeks Kompas100 Periode 2016-2020. 5(1), 262–271.
- Astari, P. W., Yasa, I. N. P., & Sujana, E. (2018). Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 179–190.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Dewi, N. L. Y. A. P., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh rasio keuangan dan kebijakan deviden terhadap return saham. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 227–229.
- Dewi, N. W. Y., Dewi, P. E. D. M., Vijaya, D. P., & Dewi, G. A. K. R. S. (2021). The Barriers of Sustainability Reporting Practise in Village Forest Management Institutions. *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 197(Teams), 526–532. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.075>.
- Djumena, E. (2019, Maret). Daftar 100 Saham Anggota Indeks KOMPAS100. *Kompas.100*.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. CV Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glamedita, L. (2017). *Hubungan Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Sustainability dengan Reaksi Pasar*. Universitas Sanata Dharma.
- Global Reporting Initiative. 2016. Retrieved April 22, 2022, from Sustainability Disclosure Database: <https://database.globalreporting.org/>
- Global Reporting Initiative. 2016. Retrieved April 22, 2022, from GRI Standards Bahasa Indonesia: <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Hidayat, M. R., & Hermuningsih, S. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2014). *Manajemen Dewantara*, 2(2), 95–104. <https://doi.org/10.26460/md.v2i2.3154>
- Hoa, T. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Return Saham Bank-Bank di Indonesia*.
- Ikrima, A. S., & Asrori. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham dengan Return on Asset Sebagai Variabel Moderating. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(1), 1–15.
- Indriawati, I., P, M. A., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh profitabilitas, keputusan Investasi, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 -2016. *Journal of Accounting*, 1–19.
- Irawan, J. L. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power,

- Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 148–159. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2948>
- Jefri, U., Kartika, R., & Istiqomah, L. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Inflation Rate Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Revenue*, 2(2).
- Jufri, S. R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Aspek-Aspek pada Sustainability Report terhadap Return Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Kurniawan, P. S., Sujana, A., Banu, I. G. P., & Dewi, L. G. K. (2019). *An Analysis of Information Materiality on Corporate Sustainability Report: A Comprehensive Study from Mining Industry in Indonesia*. 69(Teams 2018), 91–97. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.17>
- Lubis, A. F. (2017). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015*.
- Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen*, 8, 10–19.
- Nawawi, H. A. T., Agustia, D., Lusnadi, G. M., & Fauzi, H. (2020). Disclosure of Sustainability Report Mediating Good Corporate Governance Mechanism on Stock Performance. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(12), 151–170.
- Nordiana, & Budiyanto. (2017). Pengaruh DER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pebrianti, N. P. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Sustainability Report Terhadap Harga Saham*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putri, S. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengaruh Corporate Social Responsibility*. 151(2), 10–17.
- Verta, W. P., & Rahmi, E. (2021). *Pengaruh Return on Equity ( ROE ), Price Earning Ratio ( PER ), dan Debt to Equity Ratio ( DER ) Terhadap Return Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Abstract: This study to determine : ( 1 ) the effect of retu*. 4(4), 512–525.
- Weda, N., & Sudana, I. P. (2021). Sustainability Reporting dan Return Saham di Perusahaan Terindeks LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1356–1374.
- Wiguna, I. G. N. H., Dewi, N. A. W. T., & Yasa, I. N. P. (2021). Financial Market Performance Affected by the Covid-19 Case: Study on Indonesian Composite Stock Index. *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 197(Teams), 165–172. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.025>.